UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PERSERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh :

Dini Febryani

1811080168

Pembimbing I: Defriyanto, S.IQ., M.Ed
Pembimbing II: Hardiyansyah Masya, M.Pd

BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PERSERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Dini Febryani

1811080168

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I: Defriyanto, S.IQ., M.Ed
Pembimbing II: Hardiansyah Masya, M.Pd

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Penulis mengambil judul Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP WIYATAMA Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagimana upaya GuruBK Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Di SMP WIYATAMA Bandar Lampung.Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui 1) Gambaran Kreativitas Belajar Perserta Didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. 2) Analisis upaya yang dilakukan guru BK Dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. 3) Evaluasi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi untuk mengetahui apa yang sudah menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa 1) Gambaran Kreativitas Belajar Perserta Didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung yang kurang dalam kreativitas belajar peserta didikyakni KI, AS, SI,TA. Karena kurangnya kreativitas belajar Peserta didik kurang rasa ingin tahu yang luas dan mendalam. Peserta didik sering lambat mengajukan pertanyaan, Peserta didik mempunyai rasa keindahan yang kurang dalam, Peserta didik kurang memberikan banyak gagasan. 2) Analisis upaya yang dilakukan guru BK Dalam meningkatkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampungoleh guru BK berupa konseling kelompok dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Adapun beberpa tapahan yang dilakukan dalam konsleing kelompok yakni tahapan pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan (pembukaan), tahap pengakhiran (puntup). 3) Evaluasi Guru Pembimbing Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar yakni dengan cara mengulas kembali materi yang telah diberikan hal ini bertujuan untuk melihat tingkat pemhaman peserta didik mengenai layanan ini.

Kata Kunci: *konseling kelompok, kreativitas belajar*

ABSTRACT

The author takes the title Efforts of BK Teachers in Improving Learning Creativity of Class VIII Students at SMP WIYATAMA Bandar Lampung‖. This study aims to describe how the BK teacher's efforts in increasing the learning creativity of students at SMP WIYATAMA Bandar Lampung. The purpose of this study is to find out 1) Overview of Student Creativity in Class VIII Students at SMP Wiyatama Bandar Lampung. 2) Analysis of the efforts made by BK teachers in increasing the Learning Creativity of Class VIII Students at SMP Wiyatama Bandar Lampung. 3) Evaluation of Supervising Teachers in Improving Learning Creativity.

This research is a descriptive qualitative research with data collection methods through interviews, documentation and observation to find out what has become the formulation of the problem in this study.

The results of this study indicate that 1) An overview of student learning creativity in class VIII at SMP Wiyatama Bandar Lampung which is lacking in students' learning creativity, namely KI, AS, SI, TA. Because of the lack of creativity in learning, students lack broad and deep curiosity. Students are often slow to ask questions. Students have a sense of beauty that is lacking in depth. Students do not provide many ideas. 2) Analysis of the efforts made by BK teachers in increasing the Learning Creativity of Class VIII Students at SMP Wiyatama Bandar Lampung by BK teachers in the form of group counseling in increasing students' learning creativity. There are several stages that are carried out in group counseling, namely the formation stage, the transition stage, the activity stage (opening), the termination stage (puntup). 3) Evaluation of Supervising Teachers in Improving Learning Creativity, namely by reviewing the material that has been given, this aims to see the level of understanding of students about this service..

Keywords: group counseling, learning creativity

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dini Febryani

Npm : 1811080168

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP WIYATAMA Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, ... 2022

Penulis

Dini Febryani
1811080168

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung"**

Nama : **DINI FEBRYANI**

NPM : **1811080168**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Defriyanto, S.IQ., M.Ed	**Hardiyansyah Masya, M.Pd**
NIP.197803192008011012	**NIP.**

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.** Disusun oleh **Dini Febryani**, NPM: **1811080168**, Jurusan: **Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu, 13 Desember 2022.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	: Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Yoga Anjas Pratama, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping I	: Defriyanto, S.IQ., M.Ed	(.....)
Penguji Pendamping II	: Hardiyansyah Masya, M. Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنۡ أَحۡسَنتُمۡ أَحۡسَنتُمۡ لِأَنفُسِكُمۡۖ

"Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri sendiri[1]"

(Q.S Al- Isra' : 7)

[1] Al-Quran Al-Isra'7

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulilah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung". Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang sangat saya cintai dan saya sayangi Ayahku Mulyadi dan Ibu Septi Yanti yang selalu mendoakan disetiap saat untuk kebahagian saya.
2. Kepada kakak saya Tia Puspita yang selalu mendoakan saya dan memberi dukungan dan semangat nya untuk saya.
3. Untuk kakekku Memen alm dan Nenekku Aisyah almh, dan yai Ridwan alm dan eyang Kartini Almh semoga bahagia selalu di surga.
4. Kepada keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan teruntuk bibi saya Ibu Les, Ibu Atu, dan muda semoga sehat selalu.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Dini Febryani Lahir pada Tanggal 18 Februari 2000 di Bandar Lampung yang merupakan Anak ke-2 dari 2 bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Septi Yanti.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan TK Mekar Wangi tahun 2005. SDN 2 TANJUNG SENANG dari tahun 2006 – 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Pangudi Luhur dan lulus tahun 2015. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Bandar Lampung dari tahun 2015 – 2018.

Pernah mengikuti esktrakulikuler di SMAN 5 Bandar Lampung yaitu Radio Gema 5 107,9 FM Bandar Lampung yang merupakan satu-satu nya radio komunitas yang ada di sekolah yang telah diakui oleh KPID yang mana telah memenangkan sebagai radio komunitas terbaik selama 4 kali berturut-turut. Selama mengikuti esktrakulikuler tersebut pernah menjadi panitia yang diselenggarakan Radio G5 serta mengikuti kegiatan magang yang dilaksanakan oleh eskstrakulikuler Radio G5 selama 3 bulan di Radio La Nugraha 97,6 FM Bandar Lampung.

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada faklutas Tarbiyah dan Keguruan dengan program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Pada 2021 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di Kampung Baru Kecamatan Labuan Ratu Bandar Lampung dan pada tahun yang sama peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Mts Guppi 2 Tanjung Karang.

Bandar Lampung 2022

Dini Febryani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M. Psi selaku seketaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Defriyanto, S.IQ., Ed Pembimbing I yang yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd. Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sri Lestari S.Pd sselaku guru bimbingan konseling SMP Wiyatama Bandar Lampung yang telah membantu dan meluangkan wktunya untuk peneliti menyelesaikan penelitian ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta membekali ilmu kepada peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas H angkatan 2018 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2018 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
9. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Nurilma, Latifa, Salsa, Aura, Eva, Putri dan kawan – kawan BKPI angkatan 18 kelas H

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul ..... **i**
Abstrak ..... **ii**
Surat Pertnyataan ..... **iv**
Motto ..... **vi**
Persembahan ..... **vii**
Riwayat Hidup ..... **viii**
Kata Pengantar ..... **ix**
Daftar Isi ..... **x**
Daftar gambar ..... **xii**
Daftar tabel ..... **xii**
Daftar Pustaka **54**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 9
H. Metode Penelitian 12
I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Upaya 19
   1. Upaya Guru Bimbingan Konseling 19
   2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling 20
   3. Pengertian Guru Pembimbing 21
   4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling 22
   5. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling 23
   6. Tugas Guru Bimbingan Konseling 24
   7. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling 24

B. Konseling Kelompok
1. Pengertian Konseling Kelompok 25
2. Tujuan Konseling Kelompok 27
3. Asas-asas Konseling Kelompok..... 27
4. Komponen Dalam Konseling Kelompok 29
5. Kelebihan dan Kelemahan Konseling Kelompok 29
6. Tahap-tahap Konseling Kelompok 30

C. Kreativitas Belajar..... 33
1. Pengertian Kreativitas 33
2. Pengertian Belajar 38
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas..... 40
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar..... 42
5. Tahap-tahap Kreativitas Belajar Siswa 43
6. Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar 44
7. Indikator Kreativitas..... 47
8. Upaya Guru Bk dalam meningkatkan Kreativitas Belajar..... 46

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Smp Wiyatama Bandar Lampung 48
B. Penyajian Fakta Dan Data Lapangan 52

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data 56
B. Temuan Peneltian 52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Rekomendasi 66

DAFTAR PUSTAKA 67

DAFTAR TABEL

1.1 Data kreativitas belajar peserta didik 7

DAFTAR GAMBAR

Gambar Surat Penelitian 76

Gambar bersama Guru BK.....77

Gambar Bersama Peserta Didik 78

Surat Penelitian 79

Gambar Surat Balasan.....80

Gambar Rencana Pelaksanan Layanan (RPL) 81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam hal ini penulis mengambil judul **"Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menumbuhkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Delas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung"**. Dengan judul ini penulis akan melihat bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Perserta Didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung Bahwa penelitian akan menekankan sebutan dalam judul sebagai berikut:

1. Upaya

   Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapaisuatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.[2]Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suati masyarakat belajar, didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan.[3]

2. Guru Bimbingan Konseling

   Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang berfrofesi mengajar.[4] Menurut Zakiah Drajat menyatakan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya dalam

---

[2]*Depdikdub, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),h. 125*

[3]*Umar Tirta Harja dan Lasvia, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h. 105*

[4]KBBI, *Ibid, h. 187,*

membimbing siswanya, berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, selain itu perlu diperhatikan bahwa ia juga memiliki kemampuan dan kelemahan.[5] Guru bimbingan dan konseling adalah figur yang sangat menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah.[6]Bimbingan dan konseling ialah perpaduam antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari "*guidance*" dan "*counselling*".

3. Kreativitas Belajar

Menurut Munandar Kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimanaia berada, dengan demikian baik peubah didalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Impilikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan[7].

4. Konseling Kelompok

Menurut Natawijaya, konseling kelompok adalah suatu proses kegiatan yang memanfaatkan suasanan kelompok untuk membantu konseli dalam mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi oleh anggota konselinya.[8]

Berdasarkan uraian diatas bahawa konseling kelompok merupakan suatu proses kegiatan dengan suasana kelompok yang tertuju pada pikiran perilaku yang disadari, lalu mengungkapkan dirinya ke semua anggota dan konselor untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri, serta untuk mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi oleh konseli.

---

[5]Zakiah Drajat, *Metodeologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),cet.1, hal. 266

[6]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

[7]*Utami Munandar, Op. Cit., h. 12*

[8]Gagan Abdul Muiz and Sugandi Miharja, "Gagan Abdul Muiz and Sugandi Miharja," *"Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar," Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5, No.*, 2017, 203–20.

5. Peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu[9]

6. SMP Wiyatama Bandar Lampung

Merupakan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jl. Panglima Polim Gg. Sawo No.37, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung Prov. Lampung. dengan akreditasi B

B. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mendewasakan peserta didik dalam kaitannya dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam prosesnya pembelajaran di sekolah harus mampu membentuk pesertadidik yang kreatif, memiliki ide dan gagasan yang terus berkembang untuk mencapai perubahan diri yang diharapkan, hal ini telah dijelaskan dalam Surat An-Nahl Ayat 78 sebagai berikut:

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ

وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaantidak mengetahui suatu apapun dan dia memberi kamupendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu dapatbersyukur"*.[10]

---

[9]h. 65. Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006)

[10]Masnur Muslich

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu pun, tetapi oleh Allah telah diberi potensi, dimana potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkan nya secara kreatif, dengan kreatiflah baik yang mempunyai bakat atau yangtidak antara individu dan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar walaupun diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat.

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan siswayang membutuhkan perhatian orang dewasa seperti, orang tua dan gurudisekolah Hartono, 2000. Perkembangan kreativitas membutuhkan keamanan dan kebebasan psokologis. Keamanan psikologis dapat dimunculkan melalui tiga proses bersosialisasi yaitu: Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya, kreativitas tidak membutuhkan evaluasi eksternal, dan memahami individu secara empati.[11]

Kreativitas belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran atau mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya baik dalam ranah kognitif, afektif,dan psikomotorik. Menurut Refinger dalam Semiawan kreativitas belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menciptakan hal-hal dalambelajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemapuan informasiyang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap dan minat siswa, guru, orang tua, lingkungan rumah, dan kelas atau sekolah, waktu, uang dan bahan-bahan. Siswa kreatif juga memiliki sifat-sifat yang berani sehingga kadang-kadang berperilaku berani menentang pendapat, menujukan ego yang

[11]Hubungan Sumiar Wulan and and Redi Eka Andrianto.“ Yusmansyah Yusmansyah and Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa‟, *Alibkin (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2017

kuat,bertindak sesuai dengan keinginan dirinya sendiri, menujukan minat yang sangat kuat terhadap yang menjadi perhatiannya namun pada saat yang berbeda mengabaikannya, memerlukan kebanggan atas karyanya. Sifat – sifattersebut sering bertentangan dengan yang guru harapkan. Maka dapat disimpulkan kretivitas belajar tidak hanya sekedar keberuntungan tetapi merupakan kerja keras yang disadari. Kegagalan bagi orang kratif hanyalah merupakan variabel panggung untuk tercapainya tujuan pendidikan. banyak sekali contoh perilaku kreatif yang terjadi dalam kehidupan kitasehari-hari, namun sayangnya kita jarang menelaahnya lebih luas. Sesuai dengan Ayat Al-quran pada surat Al Baqarah ayat 219:

كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْأَيَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

artinya:"*Demikianlah, Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat–Nya, agar kamu berpikir" (QS. Al Baqarah*).[12]

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya Islam pun dalam hal kekreativitas memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikirannya dan dengan hati nuraninya (qalbunya) dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidup di dalamnya. Bahkan, tidak hanya cukup sampai disini, dalam al Qur'an sendiri pun tercatat lebih dari 640 ayat yang mendorong pembacanya untuk berpikir kreatif Madhi.

Proses yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, maka manusia akan dapat melakukan kegiatan belajar dengan hasil yang diharapkan. Dalam hal ini aspek kreativitas sangat diperlukan dalam upaya tersebut, karena tanpa adanya kreativitas, maka penyerapan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan akan berjalan lambat. Tak seorang pun akan mengingkari bahwa kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian sampai tingkat tertentu dipengaruhi

[12]Tim Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemah* (Kiara Condong: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 1987)

oleh faktor lingkungan seperti keluargadan sekolah. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah melakukan inovasipembelajaran agar pembelajaran tersebut menarik sehingga dapat meningkatkanminat belajar peserta didik.[13]

Hal yang melatarbelakangi masalah yang terdapat di lingkungan sekolah adalah rendahnya atau kurangnya kreativitas belajar pada peserta didik. Kreativitas belajar di SMP Wiyatama Bandar Lampung di temukan keragaman masalah diantaranya, rendahnya kreativitas belajar peserta didik disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung.

kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan pesertadidik karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang.Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar peserta didik sudah mendapatkan perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar peserta didik. kreativitas belajar peserta didik, untuk itu kreativitas sangat penting untuk kemajuan pendidikan indonesia terkhusus di Sekolah SMP Wiyatama BandarLampung.

indikator meningkatkan kreativitas belajar menurut Munandar[14], perserta didik yang meningkatkan kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa ingin tahu yang luas danmendalam
2. Sering lambat mengajukan pertanyaan
3. Mempunyai rasa keindahan yangkurang dalam
4. Kurang memberikan banyak gagasan

[13]Asesmen Kinerja Dalam Model Pembelajaran Arias Terhadap Kemampuan Suryati and Pemecahan Masalah.", *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 2013

[14] Menurut Munandar(2009:71), "Ciri-Ciri Kepribadian Kreatif

Data awal dari Guru BK mengenai perserta didik yang terdapat masalah dalam kreativitas belajar ada 4 perserta didik dari 23 perserta didik, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII

SMP Wiyatama Bandar Lampung

No	Nama	Indikator			
		1	2	3	4
1	KI	√			
2	AS			√	
3	SI		√		
4	TA				√

Sumber: hasil wawancara dengan Guru BK mengenai Kreativitas belajar peserta didik di SMP Wiyatama Bandar Lampung

Keterangan:

1. Peserta didik kurang rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
2. Peserta didik sering lambat mengajukan pertanyaan
3. Peserta didik mempunyai rasa keindahan yang kurang dalam
4. Peserta didik kurang memberikan banyak gagasan

Tabel diatas merupakan indikator masalah kreativitas belajar yang dikemukakan oleh Munandar, dan data tersebut bersumber pada perolehan tanya jawab di SMP Wiyatama Bandar Lampung, menurut keterangan dan dokumentasi serta tanya jawab bersama guru bimbingan dan konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung diperoleh suatu keterangan perserta didik yang bisa dikategorikan mengalami masalah dalam kreativitas belajarnya. Berikut ini penelitian yang dilakukan dari wawancara melalui guru bimbingan konseling Ibu Sri Sulastri, S. Pd

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

Jadi peran guru Bimbingan Konseling sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa, Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa, maka dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang benar-benar mengerti, tahu dan belatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui sejauhmana peningkatankreativitas belajar peserta didik yang akan diaplikasikan dalamsehari-hari dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengingkatkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung".

C. Fokus Penelitian

Mengenai fokus terkait dengan penelitian ini adalah Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya guru BK meningkatkan kreativitas belajar perserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa saja upaya guru BK dalam meningkatkan kreativitas perserta didik kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan.
   b. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pengembangan dan konseling pada khususnya.
2. Secara Praktis
   a. Bagi penulis

      Untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan bagi penulis dalam hal bimbingan dan konseling.
   b. Bagi pembaca

      Agar pembaca lebih memahami tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar perserta didik.
   c. Bagi sekolah

      Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar perserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesaman pada sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Arrahmil Hasanah, Asmidir Ilyas, dan Afdal berjudul “Kreativitas Siswa Dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor Dalam Pengembangannya” hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data kreativitas siswa dan upaya guru BK dalam

pengembangannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori baik, 2). Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu; a). Memahami siswa dengan cara menjaga, menjalin hubungan baik, dan mendekatkan diri dengan siswa; b). Mengahargai pendapat siswa dengan cara mendengarkan dan memberikan tanggapan tentang hal-hal yang disampaikan oleh siswa; c). Memberikan pengarahan kepada siswa bahwa semua siswa memiliki hak untuk mengutarakan gagasan dan pemikirannya.[15]

Persamaan jurnal dan penelitian ini yakni pada upaya guru BK dalam kreativitas peserta didik. Perbedaannya pad objek penelitian.

2. Merisa Pertiwi, Ahmad Zaini, Triyono berjudul "Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Melalui Layanan Penguasaan Konten Di SMP Negeri 25 Padang" hasil penelitian yakni metode layanan penugasaan konten yang diterapkan guru BK pada pelaksanan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar perserta didik adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan. Metode tersebut bertujuan supaya perserta didik dapat memahami, terampil dan mampu mengikuti pelajaran yang lainnya. Namun guru BK sering kali menemukan kendala dalam penyampaian materi layanan penguasan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar perserta didik dimana masih terdapat perserta didik yang tidak serius dalam belajar.[16]

   Persamaan penel penelitian ini yakni pada upaya guru BK untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, dan perbedaannya pada objek penelitian dan menggunakan laynanan penguasaan konten.

---

[15]Afdal Arrahmil Hasanah, Asmidir Ilyas, *kreativitas siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling/konselor dalam pengembangannya*

[16]Triyono Merisa Pertiwi, Ahmad Zaini, *Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Melalui Layanan Penguasaan Konten Di SMP Negeri 25 Padang*

3. Franiska Kusuma Ningrum berjudul "Upaya Mengingkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII SMK SPP Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013" hasil penelitian yakni masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa rendah. Kalimatnya dalam penelitian ini adalah "kreativitas siswa membaik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XII SMK SPP Kabupaten Lampung tahun ajaran 2012/2013" metode semu eksprimental dengan desain Time Series. Subjek penelitian berjumlah enam siswa yang direkomendasikan oleh guru dan konselor sekolah.[17]

   Persamaan yakni pada upaya peningkatan kreativitas belajar, perbedaanya pada penelitian terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok.
4. Miskawati berjudul Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017.[18]Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat ditingkatkan setelah diberikan tindakan melalui strategi play-learning yang diterapkan pada pembelajaran menari.

   Persamaan penelitian ini pada peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Perbedaanya pada penelitian ini menggunakan pembeljaran seni tari pada siswa TK
5. Alfian Dewan Adhayuda Prabowo berjudul Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Di MTs Negeri 3 Klaten.[19]Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya bimbingan

---

[17]Franiska Kusuma Ningrum, *Upaya Mengingkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII SMK SPP Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013*

[18]Miskawati,*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017*

[19]Alfian Dewan Adhayuda Prabowo, *Upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs Negeri 3 Klaten*

konseling guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di MTs N 3 Klaten adalah dengan metode bimbingan kelompok. Dalam metode bimbingan kelompok terdapat teknik yang digunakan antara lain, diskusi kelompok, pemecahan masalah, teknik peran, dan teknik permainan.

Persamaan pada penelitian ini yakni pada upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik , perbedaannya yaitu objke penelitian yakni MTs .

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan kreativitas belajar perserta didik kelas VIII SMP Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. Disamping itu, memungkinkan peneliti mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks, karena penelitian relevan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalami suatu data yang mengandung data sebenarnya data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Peneliti ini menggunakan prosedur penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang upaya guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan kreativitas belajar perserta didik kelas VIII SMP Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang di dapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci. Berbeda dengan pendapat Moleong yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan

kata lain, jenis penelitian tersebut, tidak bisa menggunakan metode kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

SMP Wiyatama Bandar Lampung merupakan sekolah menengah pertama dan beralamat di Jl. Sawo No. 37, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, istilah-istilah diatas berdasarkan dengan keseluruhan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreativitas belajar perserta didik kelas VIII SMP Di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu Guru Bimbingan Konseling di SMP Wiyatama Bandar Lampung.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data yang berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto, table yang dapat memperkaya data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian seperti, tempat yang khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi dapatdilakukan oleh peneliti secara terbuka. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara,

misalnya membuat catatan dan lainnya.Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.

Pengamatan atau observasi ini akan dilakuakan secara langsung ke sekolah SMP Wiyatama Bandar Lampung untuk mendapatkan hasil penelitian yang telah di rencanakan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

Wawancara akan dilakukan dengan guru BK Wiyatama Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian.

Dokumentasi ini akan dipergunakan untuk melengkapi rangkaian skripsi peneliti, peneliti mengambil dokumentasi yang berkaitan dengan judul pada guru BK.

6. Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlakukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih

mudah untuk diamati. Analisis data dikategorikan kepada 3 (tiga) tahap proses yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah gambaran secara keseluruhan dari kelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengembalian, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendorong pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan telah dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kridibel.

7. Penguji Keabsahan Data

Data teknik pemeriksanan atau pengecekan keabsahan dalam peneliti ini menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Pada awal bab ini penulis menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan yang terakhir menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Penulis memaparkan tentang landasan teori yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas tentang gambaran umum objek melakukan suatu penelitian kemudian menyajikan fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas tentang analisis data yang telah diteliti. Kemudian membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan saat interview, observasi, dan dokumentasi saat penelitian dan menjabarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan.

5. Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang sudah di dapat oleh peneliti dari pengolahan data yang sudah dijelaskan, dan juga berisi rekomendasi dimana penulis memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian Upaya

1. Upaya Guru Bimbingan Konseling

Upaya menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialahsebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapaisuatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatumaksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.[20]Upaya adalah suatu usaha sadar untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia-manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungandengan nilai dan sikap, serta perkembangan sarana pendidikan.[21]

Dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha ataupun ikhtiar, upaya tersebut dimaksudkan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah dalam segala persoalan yang terjadi.

guru bimbingan konseling sering disebut dengan aura konselor sekolah. Konselor adalah suatu tunjukan kepada petugas bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetisi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Kreativitas adalah .

Dapat disimpulkan bahawa upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreativitas adalah usha-usha yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk menciptakan adanya kemampuan

---

[20]Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 1250

[21]Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),h

menciptakan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan maupun karya nyata atau mengkombinasi karya-karya sebelumnya.

2. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang dikembangkan untuk dapat memberikan bantuan kepada individu terutama siswa disekolah agar mampu mengembangkan potensi dan memperbaiki budi pekerti. Bimbingan dan Konseling merupakan terjemahan dari *"guidance"* dan *"counseling"* dalam Bahasa Inggris. Secara harfiyah istilah dari *"guidance"* dari akar kata "*guide"* itu mengarahkan dan memandu.

Banyak pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu:

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan.

a. Bimbingan merupakan serangkaian tahap kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan.

Bimbingan merupakan "helping" yang berarti bantuan makna bantuan dalam bimbingan menunjukan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau perserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilator istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan, fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Yang kondusif bagi perkembangan siswa, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, mengembakan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.

Allah berfirman dalam surat Al – Baqarah ayat 45

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٤٥

Artinya: *"Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu"*

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang ahli) kepada konseli (orang yang meminta bantuan), melalui wawancara konseling secara sistematis yang bermuara pada terentaskannya permasalahan yang dialami.

3. Pengertian Guru Pembimbing

Menurut Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen dan tenaga kependidikan lainnya. Menurut standar kompetensi konselor (SKK) tim ABKIN (2017) menyebutkan bahwa

a. konselor adalah pengampu layanan ahli bimbingan konseling,
b. konselor adalah pendidik yang memiliki konteks tugas dan ekspetasi kinerja yang spesifik dibanding pendidik lainnya.[22]

Konselor (Guru pembimbing/Guru BK) adalah salah satu dari tenaga kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling yang mencakup dimensi kemanusiaan. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 sebagaimana dikutip Prayitno, Guru BK/Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggug jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Guru pembimbing yaitu seorang guru yang disamping mengajar disalah satu bidang study, terlibat juga dalam rangkaian pelayanan bimbingan dan konseling guru pembimbingadalah orang atau individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing yang tugasnya berbeda dengan guru mata pelajarandan guru praktek baik secara konsepsional maupun operasional.[23]

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya Guru pembimbing adalah salah satu tenaga kependidikan yang bertugas dan berwewenang untuk menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik.

---

[22]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *"Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani Dan Bimbingan Konseling (PPPTK, Penjas Dan BK) Di Unduh Pada Tanggal 20 Januari 2018 Jam 10:30 Wib.*

[23]Abu Bakar M Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling,* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 49

Guru pembimbing adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien (siswa) dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah. Guru pembimbing merupakan faktor yang paling penting dalam konseling. Guru pembimbing merupakan titik tumpu yang berfungsisebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai dinamika perilaku keterampilan konseling.

4. Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling, mengemban sejarah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi bimbingan dan konselor di sekolah dibangun untuk mendukung tujuan pendidikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan madrash memiliki beberapa fungsi, yaitu:

a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu,konseli agar memiliki pemahaman terhadap norma-norma.
b. Fungsi prevantif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
c. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya.
d. Fungsi penyembuhan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yaitu yang bersifat kuratif.
e. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakulikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat,keahlian, dan ciri-ciri keperibadian lainnya.

f. Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksanaan pedidikan,kepala sekolah madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.
g. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalammembantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri danlingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
h. Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untukmembantu konseli sehingga dapat memperbaiki keliruan dalamberfikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
i. Fungsi fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
j. Fungsi pemeliharaan yaitu bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.[24]

5. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling

a. Konselor harus menyadari kesatuan kepribadian dan perilaku. Dia menasihati orang daripada masalah dan menyadari bahwa orang yang membutuhkan bantuan bukan hanya kesulitan pendidikan, pekerjaan atau pribadi untuk diselesaikan.
b. Konselor harus membantu klien untuk menggunakan sumber dayanya sedemikian rupa sehingga ia menentukan sendiri apa yang ia cari, apa kebutuhannya, dan cara terbaik untuk membuat hubungan yang memuaskan dengan orang lain.

---

[24]Sukanik Apriana, *"Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Madrash Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah"*. (universitas islam negeri mataram, lombok, 2017), h. 19

c. Untuk melakukan ini secara efektif, hubungan Konselor dengan klien haruslah salah satu dari empati dan netralitas dengan waktu yang cukup agar proses bekerja sepenuhnya.
d. Prosesnya harus sedemikian rupa sehingga setiap evaluasi yang dilakukan hanya untuk memandu penilaian dari Penasihat tentang jenis bantuan yang diperlukan agar kebutuhan klien dan aspirasi sepenuhnya terpenuhi.[25]

6. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Tugas guru BK diantanya yaitu membantu peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu :

1. Pengembangan kehidupan pribadi.
2. Pengembangan kehidupan sosial.
3. Pengembangan kemampuan belajar.
4. Pengembangan karir.
5. Bidang bimbingan kehidupan berkelurga.
6. Bidang bimbingan kehidupan keagamaan[26].

7. Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling

Strategi BK merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial, dan lain sebagainya. Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran akhlak terpuji sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang berasal dari luar lingkungan sekolah.

---

[25]J. M. Raynor a & R. A. Atcherley a, *" Beberapa Pertimbangan Bimbingan Dalam Sekolah". Penelitian Pendidikan, No. 9:2* (09 Jul 2006), h.93-102

[26]*Tohirin,Op. Cit. h. 123*

Upaya mendidik anak-anak menjadi pribadi yang baik, perlu diwujudkan bersama sebagai prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, masyarakat maupun pemerintah khususnya melalui bidang pendidikan. Dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan pada siswa, namun juga harus membentuk dan membangun moral siswa agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki moral yang baik. Hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moral di sekolah dibutuhkan berbagai strategi, agar memunculkan prilaku yang baik bagi siswa salah satunya dengan peningkatan layanan bimbingan konseling di sekolah.

B. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konselinya untuk membantu atau mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan optimal dalam dirinya yang terjadi dalam hubungan tatap muka. Menurut Nurihsan, konseling kelompok merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu dalam keadaan kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan[27].

Konseling kelompok pada dasarnya merupakan layanan konseling individu yang dilakukan dalam situasi kelompok, dan terdapat lebih dari satu konselor serta anggota konseli lebih dari dua orang. Disaat konseling kelompok terjadi hubungan yang hangat, terbuka, dan penuh dengan keakraban satu sama lainnya. Menurut Lesmana, konseling kelompok merupakan hubungan yang saling membantu antara konselor yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan

[27]dan Erman Amti Prayitno,*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling,* (Jakarta PTRenika Cipta, 2015), 100.

fungsi.mental konseli supaya bisa menghadapi segala konflik maupun masalah yang sedang dihadapi dengan lebih baik lagi.[28]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan penyembuhan yang diberikan oleh konselor dalam suatu kelompok guna untuk membantu meningkatkan kemampuan dan fungsi mental konseli dalam menyelesaikan masalah, konflik-konflik yang sedang dihadapi lebih baik.

Konseling kelompok juga merupakan media yang dipilih untuk membantu menyelesaikan masalah, karena dengan adanya kelompok dapat menghasilkan dunia sosial di dalamnya, yang mana sesama anggota dengan anggota kelompok dan anggota kelompok dengan konselor saling melaksanakan interaksi. Dalam konseling kelompok, segala prosesnya akan saling membantu, membangun pemahaman diri yang menjadi lebih baik[29]. Selain itu, konselor yang mampu membantu masalah-masalah konseli juga terdapat bantuan konseling yakni, menyediakan fasilitas kondisi, sarana, prasarana, dan keterampilan guna untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalahnya serta menumbuhkan rasa aman, nyaman, cinta, harga diri yang tinggi dalam memutuskan sesuatu dalam dirinya. Konseling kelompok ini sangat membantu peserta didik yang kurang percaya dengan orang lain untuk ia ceritakan masalahnya, di sini belajar untuk saling terbuka, melepaskan semua masalah yang sedang dihadapi, merasa aman nyaman untuk bercerita mendapatkan jalan keluar, solusi yang tepat sesuai kemampuannya dengan kerahasiaan terjaga, bertemu konselor yang siap untuk mendengarkan semua masalah konselinya dan menjumpai hati yang tenang serta lega dengan konseling kelompok.

---

[28] Ibid, 311.

[29]Liliza Agustin, *"ABSTRAK ISLAMIC PSYCHOLOGY INTERVENTION: The Model of Group Counselling with Self-Management Technique- Takziyatun Nafs,"* 5, no. 2 (2018): 75–86.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok pada umumnya adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi peserta didik, terutama pada kemampuan komunikasi peserta didik. Dalam konseling kelompok masalah atau yang menghambat sosialisasi serta komunikasi peserta didik akan diselesaikan dengan berbagai teknik konseling, sehingga kemampuan sosialisasi dan komuikasi peserta didik berkembang dengan optimal dan lebih baik[30]. Menurut Vitalis DS konseling kelompok memiliki tujuan khusus yaitu:

1. Melatih peserta didik supaya berani bicara dan mengungkapkan opini dihadapan orang banyak atau umum.
2. Melatih peserta didik untuk bertoleransi terhadap teman sebayanya.
3. Membantu mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik.
4. Membantu menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi peserta didik dalam kelompok.
5. Melatih peserta didik berani bercerita atau sharing dalam kelompok

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa konseling kelompok memiliki berbagai tujuan yang positif untuk membantu peserta didik.

3. Asas-asas Konseling Kelompok

Menurut Winkel, terdapat beberapa aturan ataupun asas-asas dalam konseling kelompok yang harus dipatuhi dalam melakukan konseling kelompok sebagai berikut:[31]

a. Asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan ini berperan penting dalam melakukan konseling kelompok karena masalah peserta didik yang akan dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi. Jadi, konselor dan seluruh anggota kelompok harus bersedia menjaga semua pembicaraan dan tindakan dalam kegiatan konseling kelompok.

---

[30]Mulkiyan Mulkiyan,"MENGATASI MASALAH KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KONSELING KELOMPOK," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan 5, No. 3* 136, https (2017).
[31]Ibid, 139.

b. Asas kesukarelaan. Asas kesukarelaan ini dilakukan dengan sukarela senang hati tanpa ada paksaan dalam menghadiri, menyampaikan masalah, ataupun tanggapan dalam kegiatan konseling kelompok.
c. Asas keterbukaan. Asas keterbukaan ini dari anggota kelompok harus ada sekali, karena dalam menyampaikan masalah, pendapat atau tanggapan anggota harus bisa terbuka untuk menyampaikannya tidak ada yang ditutupi dalam kegiatan konseling kelompok.
d. Asas kegiatan. Asas kegiatan ini hasilnya dalam melakukan konseling kelompok jika anggota tidak melakukan kegiatan dalam menyelesaikan masalah dalam konseling kelompok.
e. Asas kenormatifan. Asas kenormatifan ini setiap anggota dalam konseling kelompok harus bisa menghargai pendapat dari anggota kelompok yang lain, serta jika ada anggota yang ingin menyampaikan pendapatnya harus dipersilahkan tidak boleh ditolak.
f. Asas kekinian. Asas kekinian ini adalah masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok ialah masalah yang terjadi sekarang, mendesak atau belum lama terjadi yang membuat peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar atau mengganggu pikirannya sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa konseling kelompok memiliki beberapa asas atau aturan yakni: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan dan asas kekinian

4. Komponen Dalam Layanan Konseling Kelompok

Untuk menacapai keberhasilan dalam pelaksanaan konseling kelompok perlu adanya komponen di dalamnya sebagai berikut:[32]

a. Pemimpin Kelompok

Menurut Prayitno, pemimpin kelompok adalah seorang konselor yang sudah terlatih serta mempunyai keterampilan, kemampuan untuk memimpin suatu kelompok mencapai tujuan bersama kelompok. Konselor yang sebagai pemimpin harus bertanggung jawab terhadap kelompok.

b. Anggota Kelompok

Menurut Hadi, anggota kelompok merupakan sekumpulan orang dimana secara sukarela mereka datang dan mengikuti kegiatan kelompok yang dipimpin oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling yang profesional, serta mempunyai tujuan yang sama dengan anggota kelompok.

c. Dinamika Kelompok

Menurut Folastri dan Rangka, dinamika kelompok merupakan penggerakan atau energi di dalam kelompok untuk bergerak aktif. Jadi, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok.

5. Kelebihan dan Kelemahan Konseling Kelompok

Menurut Lubis dan Hasnida, kelebihan dalam konseling kelompok sebagai berikut:[33]

a. Konseling kelompok sebagai bantuan diri.
b. Mengembangkan dan meningkatkan identitas dalam diri serta kepercayaan diri.
c. Anggota menyadari bahwa dirinya tidak sendirian.

---

[32]Esty Aryani Safithry and Niky Anita "Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling 4, No. 2 (2019): 33–41, Https://Doi.Org/10.33084/Suluh.V4i2.624*.

[33]Ibid, 36.

d. Merasa lebih dibimbing melalui pertukaran pendapat dan mendapatkan bantuan serta dapat memberikan bantuan ke lainnya

Menurut Natawidjaja, kelemahan dalam konseling kelompok sebagai berikut:

a. Tidak semua individu cocok dengan anggota kelompok.
b. Perhatian konselor lebih meluas dan menyebar.
c. Mengalami kesulitan dalam membina kepercayaan antar satu dengan lainnya.
d. Konseli mengharapkan terlalu banyak tuntutan dari konseling kelompok.
e. Kelompok dijadikan sebagai tujuan bukan sarana berlatih untuk berkembang.

6. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam BK yang dimana berguna untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang terhambat oleh masalah-masalah dalam pribadi anggota kelompok, serta tempat menyampaikan pendapatnya. Sehingga konseling kelompok salah satu cara untuk peserta didik dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam dirinya. Dalam konseling kelompok memiliki beberapa tahapan dalam melakukan proses konseling kelompok yaitu:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini adalah membentuk sebuah kelompok yang akan melaksanakan konseling kelompok. Sebelum guru BK melakukan konseling kelompok harus terlebih dahulu mengumpulkan beberapa peserta didik untuk melakukan konseling kelompok tersebut. Tahap ini merupakan tahap awal dan tahap perkenalan, dimana para anggota kelompok akan mulai memperkenalkan dirinya masing-masing, dan ada pemimpin dalam konseling kelompok ini yang akan menjelaskan tentang asas-asas dan cara-cara peraturan dalam kegiatan. Dalam proses awal ini

akan muncul keraguan dan kekhawatiran dalam diri peserta didik serta penuh harapan terhadap masalahnya, tetapi jika konselor dapat memfasilitasi kondisi tersebut tahap ini akan menimbulkan rasa kepercayaan dalam diri anggota konseling kelompok. Langkah-langkah dalam tahap awal konseling kelompok sebagai berikut:

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih.
2. Berdoa.
3. Menjelaskan tentang pengertian konseling kelompok.
4. Menjelaskan tentang tujuan konseling kelompok.
5. Menjelaskan tentang cara pelaksanaan konseling kelompok.
6. Menjelaskan tentang asas-asas atau peraturan.
7. Melakukan perkenalan diteruskan rangkaian nama.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini memiliki tujuan untuk menciptakan suasana saling percaya yang membuat rasa takut anggota pada tahap awal. Konselor harus memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi. Pemimpin dalam konseling kelompok bertanya apakah sudah siap melanjutkan tahap ini dan menerima suasana dengan sabar dan terbuka. Langkah-langkah dalam tahap peralihan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kembali tentang konseling kelompok.
2. Melakukan tanya jawab dengan anggota apakah sudah siap melakukan kegiatan selanjutnya.
3. Mengenali kondisi apabila anggota secara keseluruhan atau setengah anggota belum siap melanjutkan serta mengatasi kondisi tersebut.
4. Memberikan contoh masalah pribadi yang akan diceritakan dalam konseling kelompok.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini ialah proses penggalian permasalahan mendalam dan tindakan yang tepat yang terjadi dalam diri anggota kelompok. Tahap ini tahap paling utama dimana membiarkan masing-masing anggota kelompok berinteraksi menyampaikan semua pendapat, tanggapan dan bantuan yang menandakan bahwa hidupnya konseling kelompok ke arah yang diharapkan. Langkah-langkah tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Mempersilahkan untuk anggota kelompok menyampaikan masalahnya masing-masing secara bergantian.
2. Memilih atau menunjuk masalah yang akan dibahas pertama dahulu.
3. Membahas masalah yang terpilih secara tuntas dan selesai.
4. Selingan.
5. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya.

telah dibahas apa yang akan dilakukan demi menyelesaikan masalah yang telah dibahas tersebut.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini disebut juga tahap terakhir dan penutup. Pada tahap ini ditandainya dengan perubahan perilaku maupun hal lain yang lebih baik pada masingmasing anggota konseling kelompok. Langkah-langkap tahap pengakhiran sebagai berikut:

1. Menjelaskan jika kegiatan konseling kelompok akan disudahi atau diakhiri.
2. Setiap anggota kelompok memberikan kesan dan penilaian atas kemajuan yang terjadi pada masing-masing anggota.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Memberikan pesan serta tanggapan anggota kelompok.
5. Mengucapkan terimakasih.
6. Berdoa.

7. Dan, perpisahan sesama anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya konseling kelompok mempunyai beberapa tahapan yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam tahap-tahap tersebut memiliki langkah-langkahnya yang harus dilaksanakan supaya konseling kelompok berjalan sesuai harapan dan dapat menyelesaikan masalah anggotanya masing-masing serta dapat mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak lagi merasa berbeda dari lainnya.

C. Kreativitas Belajar

1. Pengertian Kreativitas

Setiap individu tentu pernah menghadapi suatu kesulitan dalam hidupnya, tidak jarang melalui seringnya menghadapi kesulitan tersebut, seseorang justru terbiasa untuk berpikir kreatif . dorongan untuk mempertahankan hidupnya bahkan agar lebih baik, tersebut telah mengasah kemampuan kreatif seeorang. namun tidak berarti setiap individu harus diberi kesulitan terlebih dahulu agar dapat mengembangkan kreativitasnya.

Sejauh ini kreativitas masih dipandang sebagai bagian dari aktivitas dan produk dari bidang seni, meskipun kenyataannya, kreativitas bukan hanya milik (dimiliki) oleh para seniman belaka, tetapi semua bidang membutuhkan kreativitas, termasuk dalam bidang pendidikan. Sebagai contoh, ketika seorang siswa mendapat tugas (pekerjaan rumah) dari gurunya seara mendadak dan besoknya harus dikumpulkan. Setiap siswa tentu memiliki sikap dan tindakan yang berbeda untuk merespon tugas dadakan tersebut. Ada yang berusaha untuk mengerjakannya sendiri, ada pula yang minta tolong kepada orang lain, orang tua misalnya. Terdapat pula yang tenang saja, hanya menanti pekerjaan temannya lebih dahulu. Persoalan yang sama tersebut ternyata dapat direspon dengan sikap dan prilaku yang beragam oleh masing-masing siswa. Hal ini bukanhanya karena

persoalan kesiapan dalam menghadapi tugas, tetapi juga akibat karena kemampuan kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam menghadapi suatu masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangatlah disadari bahwa manusia berupaya mewujudkan kreativitasnya masing-masing dalam pemenuhan kebutuhan pada setiap aspek kehidupannya. Di pihak lain, bagaimana pula dengan peran pendidik disekolah pada umumnya dalam mengembangkan pembinaan kreativitas para peserta didiknya. Para pendidik atau guru akan dapat melakukan pembinaan kreativitas terhadap peserta didiknya jika para pendidik atau guru telah membiasakan diri untuk berpikir kreatif. sebaliknya, jika sering kali atau terbiasa berpikir maka pembinaan kreatif itu sendiri mustahil untuk dicapai.

Kreativitas merupakan suatu kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan, sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar ajuannya.

Maslow seperti yang dikutip oleh Munandar mengemukakan bahwa kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kreatif. Kreativitas dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat.[34]

Munandar menyatakan Kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat

[34]*Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10*

menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Impilikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan[35]

dapat dikemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang udah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif. Permasalahannya ialah apakah individu yang bersangkutan mendapatkan ransangan mental dan suasana yang kondusif, baik dalam keluarga maupun disekolah untuk mengembangkan potensi kreatifnya.[36]

Kreativitas mengacu pada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi tertentu atau masalah-masalah tertentu timbulnya kreativitas setelah membuat kombinasi yang berhasil dari informasi teori, informasi lapangan, pendalaman pengalaman dan kemahiran pribadi dalam menjalin kerja sama dengan anggota masyarakat yang diperlukan dalam mencapai sebuah sasaran. Dengan kata lain kreativitas adalah hasil produktivitas pribadi seseorang dengan dukungan anggota masyarakat lainnya.[37]

Menurut Gulford (dalam buku Muhammad Ali) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang memadai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut Gulford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu cara berfikir konvergen dan divergen. Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagi alternative jawaban terhadap satu persoalan. Dalam kaitannya dengan

---

[35]*Utami Munandar, Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.12*,

[36]Yuridik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2001), hal 3

[37]E.I Lantang Harahap, *Mari Mempertinggi Kreativitas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1987), hal. 142

kreativitas, menekankan bahwa orang-orang yang kreatif lebih banyak memilih cara-cara berfikir divergen dari pada konvergen.[38]

Perkembangan kreativitas adalah studi-studi tentang kreativitas pada umumnya menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas mengikuti pola-pola yang dapat diramalkan. Ini tampak pada awal kehidupan, yaitu dalam permainan anak, kemudian meluas keberbagai bidang kehidupan lainnya. Karena perkembangan kreativitas itu juga merupakan perkembangan proses kognitif berdasarkan teori yang diajukan oleh jean piaget. Menurut jean piaget ada empat tahap perkembangan kognitif, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap sensori motoris

Tahap ini dialami pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak berada dalam suatu masa pertumbuhan yang ditandai oleh kecenderungan sensori motoris yang amat jelas.Menurut piaget pada tahap ini anak interaksi anak dengan lingkingannya, termasuk orang tuanya, terutama dilakukan melalui perasaan dan otot-ototnya. Interaksi ini terutama diarahkan oleh sensasi dari lingkungannya.Mengenai kreativitasnya menurut piaget, pada tahap ini belum memiliki kemampuan belum memiliki untuk mengembangkan kreativitasnya. Sebab pada tahap ini tindakan anak masih berupa tindakan fisik yang bersufat refleksif, pandangan terhadap objek masih belum permanen, belum memiliki konsep tentang ruang dan waktu, belum memiliki konsep tentang sebab akibat dan lain-lain.

2. Tahap praopersonal

Tahap ini berlangsung pada 2-7 tahun. Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif. Artinya semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh unsur perasaan, kecenderungan alamiah, sikap-sikap yang diperoleh dari orang-orang bermakna dan lingkungan sekitarnya.

[38]Mardianto, *Psikologi Pendidikan,* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 162

Pada tahap ahir ini menurut jean piaget , kemampuan mengembangkan kreativitasnya sudah mulai tumbuh karena anak sudah mulai mengembangkan memori dan telah memiliki kemampuan untuk memikirkan masa lalu dan masa yang akan datang, meskipun masih dalam jangka pendek.

3. Tahap operasinal konkret

Tahap ini berlangsung usia 7-11 tahun. Pada tahap ini, anak mulai menyesuikan diri dengan realitas konkret dan berkembang rasa ingin tahunya.Mengenai kreativitasnya, menurut joen piaget, juga sudah semakin berkembang. Anak sudah mualai mampu menampilkan operasi-operasi mental, anak mulai berpikir logis dalam bentuk yang sederhana, anak mulai berkembang kemampunnya untuk memelihara identitas diri, konsep tentang ruang sudah semakin meluas, anak sudah menyadari akan adanya masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang, anak sudah mampu mengimajinasikan sesuatu, meskipun biasanya masih memerlukan bantuan objek-objek konkret.

4. Tahap operasional formal

Tahap ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun ke atas. Pada masa ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis.

Menurut jean piaget perkembangan kreativitasnya sedang berada pada tahap yang amat potensial bagi perkembangan kreativitasnya.remaja sudah mampu melakukan kombinasi tindakan secara propesional berdasarkan pemikiran logis, remaja sudah mampu melakukan kombinasi objek-objek secara propesional berdasarkan pemikiran logis, remaja sudah memiliki pemahaman tentag ruang dan waktu relatif.[39]

Jadi kreativitas sangat diperlukan dalam rangka membentuk krakter yang kuat beriman, berilmu dan bermartabat, mengembangkan

[39]Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*. *Ibid,Hal. 47-50*

diri, memberikan arti pada kehidupan, menciptakan tujuan dan merancang cara-cara untuk merealisasikan tujuan tersebut.[40]

Berdasarkan semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu ciri khas yang dimiliki siswa yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan maupun karya nyata, atau mengkombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya yang baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternative pemecahannya. Kreativitas siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik apabila lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah turut menunjang dalam mengespresikan kreativitasnya.

2. Pengertian belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa, baik ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat

---

[40]Cut Metia, *Psikologi Perkembangan*, (Babdung : Citapustaka Media Perintis, 2003), hal 101

dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu di utarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling pital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.[41] Cara belajar sering kali bersifat individual artinya suatu cara yang tepat bagi seseorang, belum tentu tepat bagi seseorang. Namun, itu adalah dalam hal hubungan dengan aspek khusus tertentu, seperti kebiasaan membaca waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis.

Belajar merupakan suatu kegiatan utama dalam setiap usaha pendidikan kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja, dirumah, disekolah, di masyarakat luas, sehingga tidaklah mengherankan bila belajar merupakan masalah bagi setiap manusia. Manusia sebagai mahluk hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu dan manusia mempunyai kecenderungan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam rangka mencapai kebutuhan tersebut manusia akan berprilaku, dan prilaku tersebut sebagian besar merupakan proses belajar. Oleh karena itu, belajar suatu proses, tentu membutuhkan waktu hasil belajar tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi memerlukan usaha, sedangkan usaha itu memerlukan waktu, dan cara metode pembelajaran.

---

[41]Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 87-93

Cara belajar sering kali bersifat individual artinya suatu cara yang tepat bagi seseorang, belum tentu tepat bagi seseorang. Namun, itu adalah dalam hal hubungan dengan aspek tertentu, seperti kebiasaan membaca waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis.

Sedangkan yang dimaksud dengan kreativitas belajar adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan usaha itu membawa perubahan dalam diri individu yang ditandai dengan didapatnya suatu hal yang baru meliputi

pengetahuan, sikap dan keterampilan akibat interaksi dengan lingkungannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada dasarnya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimilik oleh individu tertentu, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Brberapa ahli mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas.

Utami munandar dalam muhammad ali mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

a. Usia.
b. Tingkat pendidikan orangtua.
c. Tersedianya fasilitas.
d. Penggunaan waktu luang.[42]

Dari ke empat faktor yang ditemukan diatas, dapat dipahami bahwa usia seseorang, menentukan dalam perkembangan kreativitasnya, tidak sama kreativitas antara usia remaja dengan dewasa, demikian halnya juga dengan pendidikan orang tua yang ikut andil dalam mendorong berkembangnya kreativitas seseorang disamping tersedianya fasilitas

[42](2005) Yossy Suparno, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Media Abadi, n.d.).

dan juga waktu senggang sangat mempengaruhi dalam berkembangnya kreativitas yang dimiliki seseorang, fasilitas yang memadai dan juga waktu senggang yang cukup, sangat membantu dalam mengasah kreativitas yang akan ditunjukkan oleh seseorang, sehingga seseorang menggali secara mendalam tentang kreativitasnya.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

a. adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
b. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, melakukan imajinasi dan penyelidikan. Stereotip peran seks atau jenis kelamin.
d. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
e. Otoritarisme.
f. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas menurut clark adalah sebagai berikut:

a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
c. Situasi yang mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil pemikiran dan mengkomunikasikan.
f. Kewibasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan

dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari pengalaman yang dimilikinya.

g. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian).
h. Perhatian orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.[43]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu : faktor eksteren dan faktor interen. Faktor interen adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada dilur individu.

Slameto menyatakan bahwa didalam membicarakan faktor interen, akan dibahas menjadi 3 faktor:

a. Faktor jasmaniah: kesehatan dan cacat tubuh.
b. Faktor psikologis: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
c. Faktor kelelahan.[44]

Sedangkan faktor eksteren yang berpengaruh terhadap belajar menurut slameto, dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

a. Faktor keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar budaya keadaan.
b. Faktor sekolah, antara lain: metode mangajar, kurikulim, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

---

[43]Mohammad Ali, Dkk, *Psikologi Remaja* Perkembangan Peserta Didik, Ibid, H. 54
[44]*Ibid, H. 54*

c. Faktor masyarakat, anatara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kedisiplinan masyarakat.

5. Tahap-tahap Kreativitas Belajar

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu tidak mudah mengidentifikasikan secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung, apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa prilaku yang ditimbulkan oleh individu. Walles dalam muhammad ali mengemukakan empat tahap proses kreatif yaitu:[45]

1. Persiapan (preparation)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau datauntuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternative pemecahan masalah yang dihadapi Dengan bakal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tepat meskipun sudah mampu mengesplorasi berbagai alternative pemecahan masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan peningkatan kemampuan berpikir difergen.

2. Inkubasi (incubation)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah disimpan dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan “mengedepankan” dalam alam prasadar.

3. Iluminasi (ilumination)

Tahap ini disebut tahap sering disebut tahap timbulnya insight (wawasan) pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi dan gagasan-

[45]Muhammad Ali. Dkk, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Ibid,* hal 51

gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4. Verifikasi (verification)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas. Pemikiran dan sikap sepontan harus diikuti oleh pmikiran selektif dan sengaja. Pencerminan secara total harus diikuti oleh kritik.[46]

6. Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Kreativitas siswa sangat berperan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimilikinya. Berikut ini akan diuraikan tentang prilaku kreatif siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas yaitu:

a. Mengajukan pertanyaan, memberikan kritik, tanggapan dan jawapan yang tepat.

Siswa yang sering mengajukan pertanyaan, kritik, tanggapan sehubungan dengan bahan penjelasan yang telah diterimanya mencerminkan prilaku yang kreatif ada kalanya pelajaran yang diterima siswa tidak sesuai dengan pendapatnya siswa yang kreatif tidak hanya menerima begitu saja, oleh karena itu dia memberikan kritikan atau tanggapan kepada guru. Dalam hal ini guru harus dapat membantu siswa dan mengarahkannya sehingga daya tangkap siswa dapat berkembang.

b. Berani dan bebas mengemukakan ide atau pendapatnya dan mengerjakan tugas-tugas secara pribadi.

Terkadang guru menemukan hasil ujian siswa dapat digolongkan kedalam kategori baik, akan tetapi keseharian siswa tersebut sulit untuk mengemukakan pendapatnya. Mungkin hasil yang diperolehnya makin erat kaitannya dengan aspek hapalan, siswa yang demikian bahkan digolongkan degan siswa yang kreatif. Siswa dikatakan kreatif apabila ia dapat mengemukakan pendapatnya dan mengerjakan sendiri

[46]Dkk Muhammad Ali, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Ibid, H. 51*

tugasnya untuk melatih siswa diharapkan guru dapat menciptakan stuasi kelas yang menyenangkan, karena dengan situasi yang menyenangkan siswa terdorong untuk mengemukakan pendapatnya.

c. Menciptakan situasi baru, memberi gagasan, mengajukan dan memilih beberapa alternative yang tepat dalam pemecahan masalah.

Menciptakan situasi yang baru maksudnya merubah situasi kearah yang lebih menyenangkan. Misalnya merubah tempat duduk siswa didalam kelas sering timbul masalah, baik itu yang berhubungan dengan mata pelajaran atau dengan masalah sosial lainnya siswa yang kreatif biasanya jeli melihat situasi yang demikian, dengan memberikan gagasan dengan yang lainnya akan tetapi hal demikian akan sulit tercapai bila guru bersifat otoriter. Oleh karenya guru hendaknya bersifat demokratis sehingga siswa merasa bebas mengemukakan alternative atau memilih alternative yang tepat guna dalam pemecahan masalah tersebut.

7. IndikatorKreatifitas

1. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
3. Panjang akal
4. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
5. Cendrung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
6. Cendrung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
7. Memiliki dedekasi bergairah serta aktif dalam melaksan akan tugas
8. Berfikirf leksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cendrung memberi jawaban yang lebih baik.
10. Kempuan untuk membuatan alisis dan sintesis
11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti

12. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

8. Upaya Guru BK dalam meningkatkan Kreativitas Belajar

Upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dengan membuat ide-ide dan gagasan, guru BK melaksanakan kreativitas belajar dengan pelaksanaan bimbingan belajar.Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahanperubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa. Jadi peran guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa, Dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa, maka dibutuhkan guru bimbingan dan konseling yang benar-benar mengerti, tahu dan belatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil penelitian Arrahmil Hasanah, Asmidir Ilyas, dan Afdal menunjukan bahwa: 1). Kreativitas siswa SMP Negeri 2 Padang berada pada kategori baik, 2). Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu; a). Memahami siswa dengan cara menjaga, menjalin hubungan baik, dan mendekatkan diri dengan siswa; b). Mengahargai pendapat siswa dengan cara mendengarkan dan memberikan tanggapan tentang hal-hal yang disampaikan oleh siswa; c). Memberikan pengarahan kepada siswa bahwa semua siswa memiliki hak untuk mengutarakan gagasan dan pemikirannya.[47] Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merisa Pertiwi, Ahmad Zaini, Triyono yakni metode layanan penugasaan konten yang diterapkan guru BK pada pelaksanan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan kreativitas belajar perserta didik adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan. Metode tersebut bertujuan supaya perserta didik dapat memahami, terampil dan mampu mengikuti pelajaran

[47]Afdal Arrahmil Hasanah, Asmidir Ilyas, *KREATIVITAS SISWA DAN UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR DALAM PENGEMBANGANNYA*

yang lainnya. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Franiska Kusuma ialah hasil penelitian yakni masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas siswa rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Bakar M Luddin. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling,*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.

Al-Isra'7, Al-Quran. "N," n.d.

Arrahmil Hasanah, Asmidir Ilyas, dan Afdal. "No Ti." , *KREATIVITAS SISWA DAN UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING/KONSELOR DALAM PENGEMBANGANNYA*, n.d.

Cut Metia. *Psikologi Perkembangan,*. Babdung : Citapustaka Media Perintis, 2003.

Depdikdub. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

E.I Lantang Harahap. *Mari Mempertinggi Kreativitas,*. Jakarta: Gunung Agung, 1987.

Esty Aryani Safithry and Niky Anita, " "Konseling Kelompok Dengan, and Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. "No Title." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling 4, No. 2 (2019): 33–41, Https://Doi.Org/10.33084/Suluh.V4i2.624.*, n.d.

Gagan Abdul Muiz and Sugandi Miharja. "Gagan Abdul Muiz and Sugandi Miharja,." *"Peran Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif Pelajar," Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 5, No.*, 2017, 203–20..

Ii, B A B, A Deskripsi Teori, and Upaya Guru. "Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 1250 12," 2002, 1 Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakart.

J. M. Raynor a & R. A. Atcherley a. *" Beberapa Pertimbangan Bimbingan Dalam Sekolah". Penelitian Pendidikan, No. 9:2*, 2006.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *"Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani Dan Bimbingan Konseling (PPPTK, Penjas Dan BK) Di Unduh Pada Tanggal 20 Januari 2018 Jam 10:30 Wib.*, n.d.

Lasvia, Umar Tirta Harja dan. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,

2002.

Liliza Agustin.*"ABSTRAK ISLAMIC PSYCHOLOGY INTERVENTION: The Model of Group Counselling with Self-Management Technique- Takziyatun Nafs,"* 5, nos. 2 (2018): 75–86.

Mardianto. *Psikologi Pendidikan,*. Medan: Perdana Publishing, 2012.

Merisa Pertiwi, Ahmad Zaini, Triyono. "No Titl." *Upaya Guru BK Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Perserta Didik Melalui Layanan Penguasaan Konten Di SMP Negeri 25 Padang*, n.d.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Op. Cit., Hal. 41-44*, n.d.

Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik,. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Muhammad Ali, Dkk. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Ibid*, n.d.

Muhammad Ali, Dkk. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, Ibid, H. 51*, n.d.

Muhubbin Syah. *Psikologi Pendidikan,*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulkiyan Mulkiyan. "No Titl." *"Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok," Jurnal Konseling Dan Pendidikan 5, No. 3* 136, https (2017).

Munandar(2009:71), Menurut. "Ciri-Ciri Kepribadian Kreatif," n.d.

Muslich., Masnur. *No Titl*, n.d.

Ningrum, Franiska Kusuma. "No Title." *"Upaya Mengingkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XII SMK SPP Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013,"* n.d.

Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 10., n.d.

Utami Munandar, Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h.12, n.d.

Prayitno, dan Erman Amti. "N." *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, n.d., 100.

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun

2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h. 65. “No Title,” n.d.

Sukanik Apriana. *“Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus Di Madrash Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah”*. universitas islam negeri mataram, lombok, 2017.

Sumiar Wulan and and Redi Eka Andrianto.“ Yusmansyah Yusmansyah, „Hubungan, and Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa‟. *Alibkin (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2017.

Suryati, „Asesmen Kinerja Dalam Model Pembelajaran Arias Terhadap Kemampuan, and Pemecahan Masalah.‟. *Unnes Journal Of Mathematics Education*, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Tim Departemen Agama RI. *Alquran Dan Terjemah*. Kiara Condong: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 1987.

Umar Tirta Harja dan Lasvia. *Pengantar Pendidikan*,. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Yossy Suparno, (2005). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Media Abadi, n.d.

Yuridik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2001.

Zakiah Drajat. *Metodeologi Pengajaran Agama Islam*,. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.